

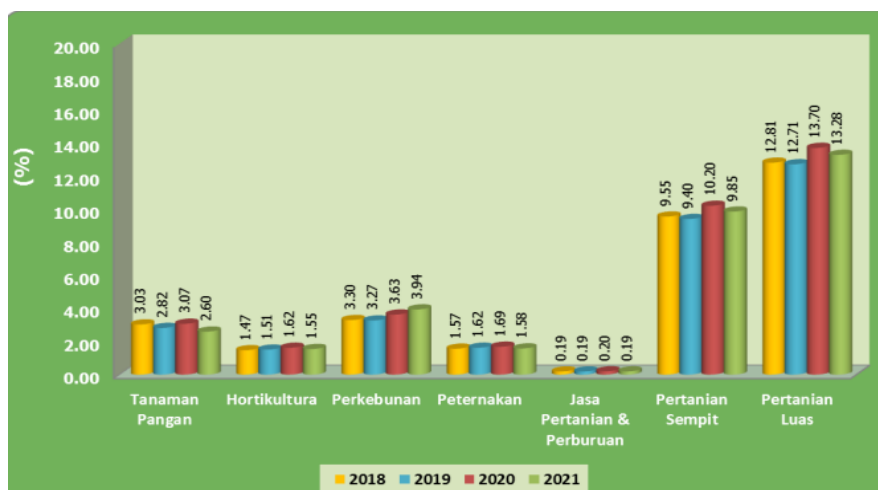
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional yaitu meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional dan membantu meningkatkan devisa negara. Pertanian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dengan memanfaatkan sumber daya hayati untuk dapat menghasilkan bahan pangan, sumber energi, bahan baku industri dan untuk mengelola lingkungannya (Arifien et al., 2022). Sektor pertanian menghasilkan suatu produk pertanian yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Selain itu, produk pertanian merupakan suatu bahan baku yang sangat penting dalam kegiatan industri mulai dari industri besar, industri menengah, sampai industri kecil atau industri rumah tangga (Putri et al., 2018).

Sebagai Penggerak pembangunan pertanian, agroindustri diharapkan dapat memainkan peranan penting kegiatan pembangunan daerah dalam sasaran pemerataan pembangunan ekonomi. Keberadaan agroindustri di pedesaan diharapkan dapat meningkatkan permintaan terhadap komoditas pertanian, karena sektor agroindustri berperan dalam mengubah produk pertanian menjadi produk yang lebih berguna bagi kebutuhan masyarakat (Putri et al., 2018)

Salah satu subsektor pertanian yang berkontribusi dalam pembangunan perekonomian nasional yaitu subsektor perkebunan. Berdasarkan pada Gambar 1, subsektor perkebunan merupakan subsektor yang memiliki kontribusi tertinggi tahun 2021 sebesar 3,94 persen terhadap PDB Indonesia. Kontribusi subsektor ini terhadap PDB Indonesia semakin meningkat pada tahun 2019 – 2021 (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2022). Pada subsektor ini terdapat beberapa komoditas salah satunya yaitu komoditas tanaman kelapa.



Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian 2022

Gambar 1 Kontribusi PDB Menurut Subsektor Pertanian terhadap PDB Indonesia

Tanaman kelapa merupakan tanaman serbaguna yang memiliki banyak manfaat pada tiap bagiannya yaitu mulai dari ujung daun sampai ujung akarnya yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kesejahteraan umat manusia (Santoso et al., 2016). Tanaman kelapa tumbuh baik di daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-900 meter di atas permukaan laut dan menyukai matahari, dimana panjangnya penyinaran pada siang hari dapat mempengaruhi perkembangan tanaman. Suhu optimal adalah 27°C-28°C dengan fluktuasi 6-7°C. Curah hujan untuk tanaman kelapa yaitu kisaran 1.200-2.500 mm per tahun (Mardiatmoko & Mira, 2018).

Berdasarkan Humas Kabupaten Cilacap yaitu Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Cilacap (Prokompim Setda Cilacap) (2020), Kabupaten Cilacap merupakan Kabupaten terluas di wilayah Jawa Tengah dengan luas wilayah 213.850 hektar (tidak termasuk pulau Nusakambangan seluas 11.511 hektar) atau 6,94 persen dari luas provinsi Jawa tengah. Kabupaten Cilacap secara administrasi terbagi menjadi 24 kecamatan; 269 desa; 15 kelurahan. Dengan wilayah yang luas, Kabupaten Cilacap memiliki potensi yang besar di sektor pertanian salah satunya yaitu subsektor perkebunan pada komoditas tanaman kelapa. Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa komoditas kelapa merupakan komoditas yang memiliki area yang paling luas diantara komoditas lainnya. Artinya komoditas ini memiliki peluang besar dalam meningkatkan perekonomian di Kabupaten Cilacap.

Tabel 1 Luas Areal Tanaman Kelapa Kabupaten Cilacap dan Jenis Tanaman (Hektar) tahun 2021 dan 2022

No	Komoditas	Luas Area (Ha)	
		2021	2022
1	Kelapa	12.597,94	12.746,94
2	Karet	2.510,62	2.596,62
3	Kopi	207,63	218,63
4	Kakao	93,17	107,27
5	Tebu	27,00	18,66
6	Tembakau	98,00	91,81
7	Lada	64,24	74,24

Sumber : Badan Pusat Statistika Jawa Tengah tahun 2023

Salah satu Agroindustri dari komoditas tanaman kelapa adalah industri gula kelapa atau dikenal dengan gula jawa. Tanaman kelapa deres merupakan tanaman kelapa yang biasanya digunakan oleh penyadap untuk mendapatkan nira kelapa yang diolah menjadi gula kelapa. Tanaman kelapa deres merupakan tanaman yang dimanfaatkan produksinya yaitu berasal dari mayang atau manggar yang menghasilkan nira kelapa (Malik et al., 2018). Berdasarkan Pratama et al. (2020), tanaman kelapa deres merupakan pohon kelapa yang difungsikan untuk diambil nira yang berasal dari bunga kelapa (manggar) yaitu dengan cara disadap atau Bahasa Jawanya biasa disebut “deres”.

Gula kelapa merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan bahan substitusi dari bahan baku gula pasir. Gula kelapa dapat dimanfaatkan untuk pengolahan berbagai jenis makanan seperti roti kukus, bubur sumsum, bahan baku kecap, dan makanan atau minuman lainnya. Dengan demikian, gula kelapa mempunyai peran penting dalam sistem pangan (Fajri et al., 2017).

Kecamatan Kedungreja merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi dan peluang dalam meningkatkan produksi gula kelapa. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa Kecamatan Kedungreja menempati posisi ke-10 dari 24 kecamatan di Kabupaten Cilacap berdasarkan produksi gula kelapa tahun 2022 dengan memiliki luas area kelapa deres sekitar 185,25 hektar yang menghasilkan produksi sekitar 1.700, 19 ton.

Tabel 2 Luas Areal (Ha) dan Produksi (Ton) Kelapa Deres Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Cilacap Tahun 2022

No.	Kecamatan	Luas Area (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Jeruklegi	634,60	5.534,50
2.	Gandrungmangu	566,70	4.911,86
3.	Nusawungu	481,90	4.454,99
4.	Bantarsari	396,50	3.510,99
5.	Patimuan	376,00	3.373,00
6.	Adipala	337,00	3.253,08
7.	Kawunganten	278,50	2.681,04
8.	Wanareja	303,80	2.596,23
9.	Binangun	343,20	2.385,43
10.	Kedungreja	185,25	1.700,19
11.	Cimanggu	218,60	1.612,46
12.	Kroya	167,93	1.289,41
13.	Cipari	176,50	1.282,61
14.	Kesugihan	162,25	1.238,11
15.	Karangpucung	129,10	1.031,61
16.	Majenang	130,00	975,04
17.	Dayeuhluhur	115,00	877,85
18.	Sidareja	79,50	669,04
19.	Cilacap Utara	48,20	409,83
20.	Kampung Laut	64,70	334,82
21.	Cilacap Tengah	14,00	80,20
22.	Sampang	8,70	66,82
23.	Maos	5,00	44,55

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap tahun 2024

Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap memiliki 11 desa. Dari 11 desa di kecamatan ini hanya terdapat beberapa desa yang melakukan agroindustri rumah tangga gula kelapa. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Data Pengrajin Gula kelapa di Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap

Desa/Kelurahan	Jumlah Agroindustri rumah tangga gula kelapa/jumlah pengrajin gula kelapa
Sidanegara	37 agroindustri
Kaliwungu	50 agroindustri
Jatisari	17 agroindustri
Bangunreja	6 agroindustri
Kedungreja	25 agroindustri
Rejamulya	27 agroindustri

Sumber: Kecamatan Kedungreja 2024

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa Desa Sidanegara Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap merupakan salah satu desa di Kecamatan Kedungreja yang melakukan agroindustri rumah tangga gula kelapa. Di desa ini terdapat 37 agroindustri gula kelapa yang masing-masing agroindustri menggunakan tenaga kerja keluarga. Agroindustri ini bagi pengrajin gula kelapa sudah menjadi salah satu sumber pendapatan untuk menghidupi kehidupannya. Akan tetapi, tidak semua pengrajin gula kelapa atau penyadap memiliki pohon

kelapanya sendiri. Banyak para pengrajin gula kelapa juga yang mendapatkan bahan baku gula kelapa dengan cara menyewa pohon kelapa milik orang lain. Pola penguasaan pohon kelapa agroindustri gula kelapa yang diterapkan di desa Sidanegara memiliki tiga pola penguasaan yaitu pola I adalah pengrajin gula kelapa yang melakukan pola penguasaan pohon kelapa dengan pohon kelapa milik sendiri, pola II merupakan pola penguasaan pohon kelapa yang diterapkan pengrajin gula kelapa dengan menyewa seluruh pohon kelapa yang diusahakannya, dan pola III merupakan pola penguasaan pohon kelapa yang diterapkan pengrajin gula kelapa menggunakan pohon kelapa milik sendiri sekaligus menyewa pohon kelapa milik orang lain.

Seiring berkembangnya gula kelapa di Disa Sidanegara, agroindustri pada setiap pola penguasaan pohon kelapa memiliki permasalahan yaitu adanya penurunan jumlah agroindustri (pengrajin) gula kelapa dikarenakan beberapa faktor diantaranya yaitu memiliki rasa takut jatuh dari pohon kelapa pada saat melakukan penyadapan sehingga banyak pengrajin gula kelapa yang dulunya sebagai pengrajin gula kelapa, sekarang memilih untuk kerja di bidang yang lainnya. Selain itu, Agroindustri ini dirasa mendapatkan pendapatan yang hanya cukup untuk kehidupan sehari-harinya. Hal ini dirasakan karena setiap agroindustri rumah tangga di desa Sidanegara tidak melakukan pencatatan atau pembukuan sehingga menyebabkan agroindustri ini tidak mengetahui biaya yang dikeluarkan dan biaya yang paling besar dikeluarkan sehingga keuntungan yang mereka peroleh tidak diketahui dan hal ini dapat mempengaruhi terhadap perbedaan struktur biaya dan pendapatan, serta titik impas minimal yang harus diproduksi oleh pengrajin gula kelapa pada usahatani gula kelapa. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian mengenai “Struktur Biaya dan Pendapatan Agroindustri Rumah Tangga Gula Kelapa Berdasarkan Pola Penguasaan Pohon Kelapa Desa Sidanegara Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur biaya produksi gula kelapa berdasarkan pola penguasaan pohon kelapa di Desa Sidanegara, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap?
2. Berapa Pendapatan yang diperoleh pada produksi gula kelapa berdasarkan pola penguasaan pohon kelapa di Desa Sidanegara, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap?
3. Berapa titik impas (*Break Even point*) produksi gula kelapa berdasarkan pola penguasaan pohon kelapa di desa Sidanegara, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan identifikasi masalah diatas, penelitian disusun dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Menganalisis struktur biaya produksi gula kelapa berdasarkan pola penguasaan pohon kelapa di Desa Sidanegara, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap;
2. Menganalisis Pendapatan yang diperoleh pada produksi gula kelapa berdasarkan pola penguasaan pohon kelapa di Desa Sidanegara, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap;
3. Menganalisis titik impas (*Break Even point*) produksi gula kelapa berdasarkan pola penguasaan pohon kelapa di Desa Sidanegara, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi berbagai pihak. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Produsen Agroindustri Rumah Tangga gula kelapa diharapkan memberikan informasi mengenai total biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh serta mengetahui biaya yang paling besar dikeluarkan dalam menjalankan usahanya.

2. Bagi peneliti, penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan merupakan Sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi.
3. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan yang lebih baik di masa yang akan datang.
4. Bagi akademik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.